



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012 – 2016**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
NPM 1625100475

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
N.P.M : 1625100475
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Medan, Agustus 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.,)

DEKAN

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.,)

PEMBIMBING I

(Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA.)

PEMBIMBING II

(Hernawaty, SE., MM.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
N.P.M : 1625100475
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN
LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2012-2016

Medan, Agustus 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

ANGGOTA II

(Hernawaty, SE.,MM)

ANGGOTA I

(Ayu Kurnia Sari, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

ANGGOTA III

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak.,MM)

ANGGOTA IV

(Jonawan, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
NPM : 1625100475
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 -2016

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan Maret 2019



(Wichita Ghekesia Nainggolan)

NPM: 1625100475

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wichita Ghekesia Nainggolan
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 02 September 1993
NPM : 1625100475
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl.Pemasyarakatan Gg. Delima No. 11 Helvetia
Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi mengikuti ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

(Wichita Ghekesia Nainggolan)

NPM: 1625100475



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

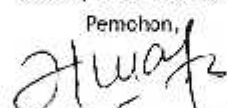
Nama Lengkap	: WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 02 September 1993
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1625100475
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.01

yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input type="checkbox"/>
PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input type="checkbox"/>
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input checked="" type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 Rektor I,
 (Ir. Dhakti Alamsvah, M.T., Ph.D.)

Medan, 19 Januari 2018
 Pemohon,

 (WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
 Tanggal : 14 Desember 2017
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 04 Mei 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I:

 (Agus Kumis Han, SE., M.B.A.)
 Tanggal : 30 Mei 2018
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Haryanto, SE.)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 19 Januari 2018 10:25:49



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty, SE., MM.
 Nama Mahasiswa : WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100475
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba Perusahaan Perkambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23/11/18	Abstract (italic) Istilah asing semua tulis miring Sesuaikan daftar isi dgn halaman sebenarnya website dlm kutipan, tulis miring Justifi paragraf.		
7/12-18	Rumus, tuliskan sumbernya Dasar pengambilan sampel Definisi operasional, sumbernya Gambar hasil uji di SPSS di parakecil		
23/1-19	Penulisan -> perhatikan justify Urutan dlm pembahasan -> teori, penelitian terdahulu, hasil penelitian kita		
12/2-19	Daftar Pustaka (1 spasi) Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 05 Februari 2019

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpa@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Ayu Kurnia Sari, SE, M.Si, Ak., CA
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty, SE, MM
 Nama Mahasiswa : WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100475
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap
 Praktik Perataan Laba Perusahaan Pertambangan yang terdaftar
 di BEI Periode 2012 - 2016.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9/1-19	* Perb Bab 6 Kesimpulan sesuaikan dengan Penelitian terdahulu		
6/2/19	Acc Sidney Meja Ripan		

Medan, 01 Februari 2019

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1079 - Originality Report:

Analyzed document: 2/27/2019 4:03:19 PM

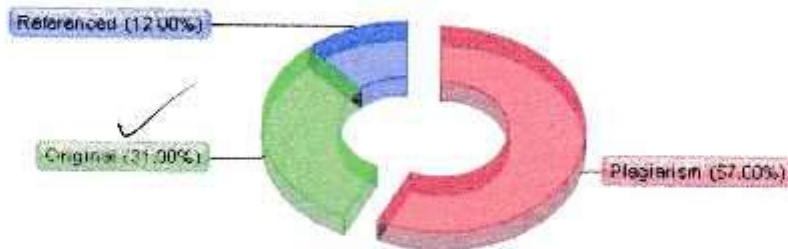
"WICHITA GHEKESIA

~ NAINGGOLAN_1625100475_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License3



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 134	wrds: 13831	https://anzdoc.com/pengaruh-jenis-usaha-ukuran-perusahaan-dan-financial-leverag.html
% 97	wrds: 9886	https://docobook.com/pengaruh-jenis-usaha-ukuran-perusahaan-dan-financial.html
% 89	wrds: 9010	https://docplayer.info/59887955-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html

[Show other Sources:]

Processed resources details:

300 - Ok / 106 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 09 Maret 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 02 September 1993
Nama Orang Tua : HORAS NAINGGOLAN
N. P. M : 1625100475
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. IIP : 082258952833
Alamat : DUSUN IV, JL. PEMASYARAKATAN GG. DELIMA NO. 11

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 3 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan (jazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

UKT Geoup

Rp 4.200.000
Rp 6.450.000

Ukuran Toga :

M



Hormat saya
Wichita Ghekesia Nainggolan
WICHITA GHEKESIA NAINGGOLAN
1625100475

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (ast) - Wks.ybs.

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 09 MAR 2019
Dr. Ka. BPAA
MARUDDIN
TEGUH WAHYONO, SE., MM.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 50 200 511 PO. BOX. 1099 Medan.
<http://www.pancabudi.ac.id>




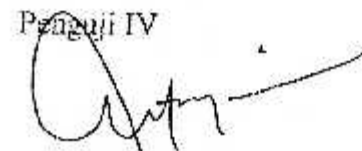

BERITA ACARA KOREKSI

ada hari ini Selasa, Tanggal 23-1-2019, Pukul 14⁰⁰ Wib, bertempat di
 Ruang Sidang Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan telah dilaksanakan Sidang
 Meja Hijau kepada :

Nama : Wichita Ghelcaria Nainggolan
 P. M : 1625100475
 Program Studi : Akuantasi
 Judul Skripsi : Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap praktik pemerataan laba pada perusahaan pertumbuhan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016
 Pembimbing - I : Ayu Kurnia Sari
 Pembimbing - II : Herawaty

Berdasarkan hasil dari Tim Meja Hijau, bahwa Skripsi yang disidangkan dianggap masih perlu disempurnakan dengan materi sebagai berikut :

- Man Materi Perbaikan
- Sumber bab 3 (uji normalitas) cantumkan ~~Referensi~~
 - Tabulasi data lampirkan.
 - Lampiran output SPSS → cantumkan
 - Catatan belakang → data ditabulasikan.

Penguji I : 
 Penguji II : 
 Penguji III : 
 Penguji IV : 
 Penguji V : 
 Nama Nst : Des. Abdul Masyim BB, Alr. Mdx Herawaty SE.P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap praktik perataan laba . Jenis penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel adalah sensus, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 60 data sampel. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji determinasi, uji t (uji parsial), dan uji f (uji simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Perataan Laba

ABSTRACT

The aims of the research to know and analyze about whether the size of the company and profitability have a significant and partial effect simultaneously on income smoothing practices. This type of research is secondary data with a quantitative approach. The population of this research were 12 mining companies which was listed in the Indonesia Stock Exchange from 2012-2016. The method to take the sample was using census, so the sample of amount that was used 60 data. Analysis method used the classical assumption test, multiple linear regression, determination test, t test (partial test), and f test (simultaneous test). The results of this research shows that company size and profitability did not partially affect the practice of income smoothing. Meanwhile when it saw from simultaneous size of the company and profitability have a significant effect on income smoothing practices (Case study of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange).

Keywords: *The size of the company, Profitability and Income smoothing*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012–2016) ”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidaklah mudah menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril sehingga karya tulis ini dapat selesai tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di kampus tercinta ini.

2. Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi beserta seluruh stafnya.
4. Ibu Ayu Kurnia Sari, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing I, dan juga mentor dalam berbagai hal bagi penulis, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hernawaty, SE.,MM selaku Pembimbing II, dan juga mentor dalam berbagai hal bagi penulis, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai di lingkup Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Horas Nainggolan dan Mama Asnawita Siahaan yang senantiasa memberikan nasihat, doa, dan dukungan kepada penulis. Terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
8. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini, yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan moril dan materi. Semoga keluarga kita bisa menjadi keluarga yangdibanggakan.
9. Teman-Teman KK II LD dan Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Sosial Sains. Terima kasih untuk proses yang telah kita lalui bersama.
10. Seluruh keluarga, rekan, sahabat dan handai taulan yang ke semuanya tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam

penyelesaian studi penulis, terutama yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Pembangunan Panca Budi hingga selesainya studi penulis. Semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Adapun mengenai kebaikan-kebaikan penulis, itu semata mata datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa, karena segala kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin!

Sekian dan terimakasih.

Medan, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Teori Keagenan.....	10
2. <i>Signalling Theory</i>	11
3. Teori Asimetri Informasi	11
a. Pengertian Asimetri Informasi.....	11
b. Macam Asimetri Informasi	13
4. Ukuran Perusahaan	15
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	15
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan	15
c. Indikator Ukuran Perusahaan.....	17
5. Profitabilitas.....	18
a. Pengertian Profitabilitas.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	19
c. Jenis - jenis Rasio Profitabilitas.....	20
6. Laba	21
a. Pengertian Laba	21
b. Fungsi Laba.....	22
c. Elemen Laba	22
d. Strategi Manajemen Laba	23
e. Motivasi Manajemen Laba	25
7. Praktik Perataan Laba	25
a. Pengertian Praktik Perataan Laba	25
b. Objek Praktik Perataan Laba	26

c. Pengukuran Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	45
B. Analisis Data	45
1. Deskriptif Statistik	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Multikolinearitas.....	49
c. Uji Heterokedastisitas	51
d. Uji Autokorelasi.....	51
3. Analisis Regresi Linier Berganda	52
4. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Determinasi.....	54
b. Uji t (Uji Parsial).....	54
c. Uji f (Uji Simultan).....	56
C. Pembahasan Penelitian	57
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Praktik Perataan Laba	57
2. Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Praktik Perataan Laba.....	58
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Praktik Perataan Laba.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	17
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	32
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016.....	34
Tabel 3.3 Definisi Operasional	36
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t)	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (f).....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Normal P – Plot	49
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	50
Gambar 4.3 Uji Heterokedasitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Seperti halnya dalam perusahaan pertambangan, meroketnya harga komoditas pertambangan membawa pengaruh positif pada iklim investasi. Emiten ramai-ramai mengalihkan portofolionya ke saham pertambangan. Sebelum tahun 2005 saham perusahaan pertambangan bukanlah komoditas yang menarik di lantai bursa. Maklum, para pemain saham cenderung mengincar untung besar dalam jangka pendek dengan risiko yang minim. Sedangkan pertambangan merupakan investasi besar jangka panjang yang berisiko besar. Seiring melonjaknya harga komoditas pertambangan, saham perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menjadi primadona. Sepanjang tahun 2006 – 2007, saham perusahaan pertambangan utama yang terdaftar di BEI, yakni PT Aneka Tambang, Tbk. (ANTM), PT Bumi Resource, Tbk. (BUMI), PT Bukit Asam, Tbk. (PTBA), dan PT International Nickel Indonesia, Tbk. (INCO) menunjukkan kapitalisasi pasar yang pesat. (www.majalahtambang.com)

Pada tahun 2007 saham pertambangan jadi favorit investor sehubungan dengan naiknya sejumlah komoditas tambang. Indeks saham pun langsung melejit

termasuk *Jakarta Islamic Index* (JII) dan saham-saham yang naik harganya di *top gainer* antara lain, perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di JII yaitu International Nickel Indonesia (INCO) naik Rp 2.400 menjadi Rp 44.900, Aneka Tambang (ANTM) naik Rp 400 menjadi Rp 9.600. (www.detikfinance.com). Menguatnya harga minyak mentah dunia juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sektor pertambangan khususnya tambang batu bara dimana harga batu bara sebagai bahan bakar substitusi ikut terangkat. Penguatan harga batu bara dunia dan meningkatnya volume penjualan kuartal pertama 2008 karena tingginya permintaan dalam dan luar negeri, telah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan tambang batu bara, diantaranya perusahaan yang tergabung di JII seperti PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Bumi Resource, Tbk. yang mencatatkan peningkatan laba. (www.okezone.com)

Menurut Santoro (2015), yang dikutip dalam Lya Zulhamri (2016), sulitnya memperoleh dana dari *investor* di Indonesia membuat perusahaan pertambangan mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya dan memperoleh dana dari publik Indonesia sehingga membuat banyaknya perusahaan tersebut mencari dana dari luar negeri. Hal ini membuat Indonesia hanya menjadi tempat menjalankan aktivitas pertambangan. Dikatakan pengusaha pertambangan yang memiliki sedikit modal tidak akan mampu menanggung risiko yang ada dari usaha pertambangan sehingga membutuhkan dana dari publik untuk tetap menjalankan kegiatan usaha pertambangan.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Di Indonesia kasus praktik perataan laba bukanlah hal baru, karena beberapa kasus pernah terjadi dalam beberapa tahun kebelakang. Sebagai contoh Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau hari ini menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Tuntunan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk (TINS) saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. "IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar," ujar Ali dalam orasinya di depan Gedung Kementerian BUMN. Oleh sebab itu, IKT menuntut agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Menurut Ali, waktu yang diberikan selama hampir dua tahun oleh IKT tidak berhasil dimanfaatkan oleh jajaran direksi untuk membenahi kinerja perseroan. Namun, apabila tuntutan ini tidak dipenuhi oleh perseroan, IKT mengancam akan menghentikan kegiatan operasi sementara hingga adanya kejelasan dari pihak direksi. "Kita sudah memberikan waktu agar direksi dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Namun, pertumbuhan gagal dicapai. Untuk itu kita menuntut jajaran direksi segera mundur. Apabila tuntutan kita tidak dipenuhi kita akan lakukan penghentian operasi secara sementara," jelas Ali sebagai informasi, selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan

peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015 (*sumber: economy.okezone.com*).

Penelitian mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*) telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba pada suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Devidend Payout Ratio*, *Net Profit Margin*, Jenis Industri, Kepemilikan Publik, dan masih banyak lagi.

Secara empiris, sebagaimana yang dilakukan oleh Yulia (2013) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur keuangan dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian Aprilina (2015) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri dan risiko keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, sementara itu resiko keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas menggambarkan adanya perbedaan hasil penelitian tentang variabel yang mempengaruhi perataan laba, hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproaksikan *return on asset* (ROA), maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah tersebut diatas, penulis menemukan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Kesulitan memperoleh modal dari *investor* dalam negeri cenderung membuat perusahaan melakukan praktik perataan laba
- b. Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba, dari penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada perataan laba, jadi terjadi ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu dan perlu untuk dilakukan pengujian kembali.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba, dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Jadi terjadi ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu, dan perlu untuk dilakukan pengujian kembali.

2. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Aktiva, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA)
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah Praktik Perataan Laba yang diukur dengan Indeks Perataan Laba (*Indeks Eckel*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2016?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2016?

3. Apakah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Praktik Perataan Laba pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Praktik Perataan Laba pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Praktik Perataan Laba pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan, memperluas serta mengembangkan keilmuan peneliti secara umum, khususnya yang terkait dengan praktik perataan laba dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai tingkat pengungkapan informasi tahunan perusahaan sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang relevan dan sesuai, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *investor* untuk berinvestasi pada perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Aprilina Mafiana (2015).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Judul Penelitian. Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri dan Resiko Keuangan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
2. Variabel Penelitian. Variabel penelitian terdahulu memiliki 4 variabel bebas (X) yaitu profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), jenis industri (X_3), serta risiko keuangan (X_4), dan perataan laba (Y) sebagai variabel

terikat. Sedangkan pada penelitian ini memiliki 2 variabel bebas (X) yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2) dan perataan laba (Y) sebagai variabel terikat.

3. Model Penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode statistik deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan regresi linier berganda.
4. Waktu Penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
5. Lokasi Penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2011) dalam Dian (2016) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Noviana dan Yuyetta, 2011). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pemegang eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Ketidak seimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Menurut Zulkarnaini dalam Dewi (2011:23) asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. Terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba

(*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

2. Signalling Theory

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik (*good news*). Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi. *Signalling theory* adalah informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor, dalam keputusan berinvestasi. Sinyal dapat berupa informasi bersifat *financial* maupun *non-financial* yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Tujuan dari *Signalling theory* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

3. Teori Asimetri Informasi

a. Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham

dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (*investor*) karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor, yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain, perilaku manajer termasuk dalam perilaku penentuan struktur modal. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi *internal* dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

b. Macam Asimetri Informasi

Menurut Scott (2000) dalam Risda (2016), ada dua macam asimetri informasi:

1) *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

2) *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Kegiatan yang dilakukan

oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Moral hazard dapat didefinisikan menjadi empat berdasarkan kondisi yang berbeda. Pertama, *moral hazard* terjadi karena kondisi *monitoring disability (hiddenaction)*. Prinsipal tidak dapat mengamati atau memonitor perilaku agen. Ketidak mampuan memonitor tindakan secara konseptual menunjukkan ketidakpastian mengenai hubungan antara tindakan agen dengan hasil untuk principal, ketidaksamaan informasi antara kedua pihak, kebutuhan untuk melakukan kesepakatan mengenai masalah insentif untuk agen, ketidakmampuan membuat kontrak untuk menghilangkan masalah (tanpa kemampuan untuk memonitor perilaku agen, kontrak yang dibuat tidak dapat dilaksanakan). Prinsipal dan agen diasumsikan mempunyai potensi untuk konflik kepentingan. Kedua, *moral hazard* terjadi karena adanya *undesirable behavior production* (perilaku yang tidak diinginkan) dipandang dari perspektif prinsipal. Agen tidak cukup menjamin tindakannya akan menguntungkan prinsipal atau bisa mengurangi kerugian yang mungkin terjadi. *Moral hazard* diidentifikasi sebagai hasil dari perilaku agen yang berisiko. Ketiga, *moral hazard* terjadi karena *undesirable outcome (impact) production*. *Moral hazard* merupakan bentuk oportunisme pasca kontraktual yang timbul karena tindakan yang mempunyai konsekuensi efisiensi yang tidak dapat

diobservasi secara bebas sehingga seseorang bisa memenuhi kepentingan pribadinya atas biaya pihak lain. Keempat, *moral hazard* sebagai bentuk dari *morals disability*. *Moral hazard* terjadi karena kecenderungan perilaku-perilaku yang tidak bermoral seperti ketidakjujuran, ketidakpedulian, ketidaktahuan atau ketidaktahuan hati.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah “besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Menurut Setiowati (2009:14) Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah “salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya”. Menurut Hartono (2008:254) pengertian ukuran perusahaan adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU N0.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha

menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 (satu) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah:

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 Milyar
Usaha Menengah	>500 juta – 10 Milyar	2,5 Milyar – 50 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar	>50 Milyar

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

Kriteria diatas menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki asset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari sepuluh milliard rupiah dengan penjualan tahunan lebih dari lima puluh miliar rupiah.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Permatasari (2012) dalam Andika (2015:21), besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Menurut Bestivano (2013:6) ukuran perusahaan “diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil”.

Ukuran perusahaan dihitung dengan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva}$$

Sumber : Munawir (2010:30)

Menurut Sartika (2012:37), ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln(\text{Total Aktiva})$$

Sumber : Munawir (2010:30)

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Sartono (2001) dalam Dian (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan. Pengukuran kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama sekali untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, dan biasanya menggunakan ukuran profitabilitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197), Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya”.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:61) ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya (*expenses*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Secara matematis NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Netprofitaftertaxes}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Kasmir (2014:136)

2) *Return on Assets* (ROA)

Sering juga disebut dengan *return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Netprofitaftertaxes}}{\text{Totalassets}}$$

Sumber : Kasmir (2014:136)

3) *Return on Equity* (ROE)

Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik para pemegang saham biasa

maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara matematis ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}}$$

Sumber : Kasmir (2014:137)

6. Laba

a. Pengertian Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang.

Fisher (1912) dan Bedford (1965) yang dikutip Diastiti (2010) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan - digunakan dalam ekonomi. Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Ketiga konsep tersebut adalah:

- 1) *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- 2) *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*
- 3) *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai sumber-sumber ekonomi yang digunakan konsumsi yang sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

b. Fungsi Laba

Chariri dan Ghozali (2001) dalam Fiatmoko (2015:27) mengatakan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai:

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden

c. Elemen Laba

Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan yaitu *current operating concept (Earnings)* dan *all inclusive concept of income* (laba komprehensif).

1) Konsep Laba Periode (*Earnings*)

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama.

Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

2) Laba Komprehensif (*Comprehensive income*)

FASB dalam SFAC No 3 dan 6 yang dikutip Ghazali dan Chariri menyebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan laba komprehensif adalah “Total perubahan ekuitas bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik”.

Atau dengan kata lain, laba komprehensif terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi. FASB menjelaskan bahwa alasan utama digunakannya laba komprehensif adalah untuk membedakannya dengan laba periode.

d. Strategi Manajemen Laba

Menurut Wild *et al* (2008:120) dalam Imam (2014) terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, yaitu :

1) Meningkatkan laba (*Increasing Income*)

Salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

Pada skenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang lebih agresif sepanjang periode waktu yang panjang. Selain itu perusahaan dapat melakukan manajemen untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dan kemudian membalik akrual sekaligus pada satu saat pembebanan. Pembebanan saat ini sering kali dilaporkan “di bawah laba bersih” (*blow the line*) sehingga dipandang tidak terlalu relevan.

2) *Big Bath*

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali pada masa resesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti pertumbuhan manajemen, merger atau restrukturisasi. Strategi *big bath* juga sering kali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Karena sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang, pemakai cenderung tidak memerhatikan dampak keuangannya. Hal ini memberikan kesempatan untuk memberikan kesempatan meningkatkan laba di masa depan.

3) Praktik perataan laba (*Income Smoothing*)

Praktik perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Praktik perataan laba juga mencakup tidak

melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “*bank*” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan melakukan manajemen laba ini.

e. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2008:25), terdapat beberapa faktor pendorong yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba, yaitu:

- 1) Motivasi Bonus (*Bonus Purposes*)
- 2) Motivasi Kontrak (*Contractual Motivations*)
- 3) Motivasi Politik (*Political Motivations*)
- 4) Motivasi Pajak (*Taxes Motivation*)
- 5) Pergantian *Chief Executive Officers* (*Changes of CEO*)
- 6) *Initial Public Offerings* (IPO).

7. Praktik Perataan Laba

a. Pengertian Praktik Perataan Laba

Beidleman (1973) dalam Lya Zulhamri (2016) mendefinisikan praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah

“Suatu upaya yang sengaja dilakukan manajemen untuk mencoba mengurangi variasi upnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan”.

Menurut Sulistyanto (2008:91) perataan laba (*income smoothing*) adalah:

“Salah satu bentuk manajemen laba. Perataan laba dapat di definisikan sebagai sebuah praktik yang digunakan manajemen baik secara artificial (melalui teknik-teknik dan metode akuntansi) maupun riil (melalui transaksi ekonomi) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tren dan level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya”.

Alasan praktik perataan laba oleh manajemen menurut Hepworth (1953) dialih bahasakan oleh Dian (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai teknik untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya padatahun berjalan sehingga pajak yang terhutang atas perusahaan menjadikecil.
- 2) Sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan dimata *investor*, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan investor ketika perusahaan mengalami kenaikan atas laba yang diperolehnya.
- 3) Sebagai jembatan penghubung antara manajemen perusahaan dengan karyawannya.

b. Objek Praktik Perataan Laba

Menurut Belkaoui (2012:194), pada dasarnya objek perataan seharusnya didasarkan pada indikasi keuangan yang paling mungkin dan paling digunakan, yaitu laba. Karena praktik perataan laba bukanlah suatu fenomena yang terlihat, literatur memperkirakan berbagi bentuk pernyataan keuangan sebagai objek perataan yang paling mungkin. Pernyataan tersebut meliputi:

- 1) Indikator berdasarkan laba bersih, biasanya sebelum hal-hal luar biasa, sebelum dan sesudah pajak.
 - 2) Indikator berdasarkan laba per saham, biasanya sebelum keuntungan dan kerugian luar biasa dan disesuaikan untuk pemecahan saham dan deviden.
- Para peneliti memilih indikator laba bersih atau laba per lembar saham sebagai objek perataan karena keyakinan bahwa perhatian jangka panjang manajemen adalah terhadap laba bersih dan para pengguna laporan

keuangan biasanya melihat angka yang paling akhir, baik laba maupun laba per saham.

c. Pengukuran Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Dalam menentukan apakah suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan indeks eckel. Menurut Ashari (1994) dalam Imam (2014:19) indeks eckel mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Objektif dan berdasarkan *statistic* dengan pemisahaan (*cut off*) yang jelas antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak.
- 2) Mengukur terjadinya praktik perataan laba tanpa melaksanakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan objektif.
- 3) Mengukur terjadinya praktik perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel praktik perataan laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku praktik perataan laba selama periode waktu tertentu.

Menurut Arik Prabayanti (2011), Indeks Eckel akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Laba yang digunakan untuk menghitung indeks eckel adalah *net income*. Hal tersebut didasarkan atas adanya kecendrungan perhatian dari investor atas nilai laba paling akhir yang diperoleh oleh suatu perusahaan.

Untuk mengukur indeks eckel dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Sumber : Eckel (1981) Dalam Yuli (2017:8)

Keterangan:

ΔI : Perubahan laba (*income*)

ΔS : Perubahan penjualan (*sales*)

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata I atau S

$CV\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba (*income*)

$CV\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan (*sales*)

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung dengan:

$$CV\Delta I = \frac{\sqrt{\sum(\Delta i - \Delta I)^2}}{n-1} \Delta I \quad \text{dan} \quad CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta s - \Delta S)^2}}{n-1} \Delta S$$

Keterangan:

Δi : Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

ΔI : Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

N : Banyak tahun yang diamati

Dengan kriteria Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila koefisien variasi perubahan penjualan lebih besar dari pada koefisien variasi perubahan laba ($CV\Delta S > CV\Delta I$) dan apabila koefisien variasi perubahan penjualan lebih kecil dari atau sama dengan koefisien

variasi perubahan laba, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan bukan perataan laba

($CV\Delta S \leq CV\Delta I$) (Eckel (1981) dalam Wahyu dan Carolina (2013)).

8. Penelitian Terdahulu

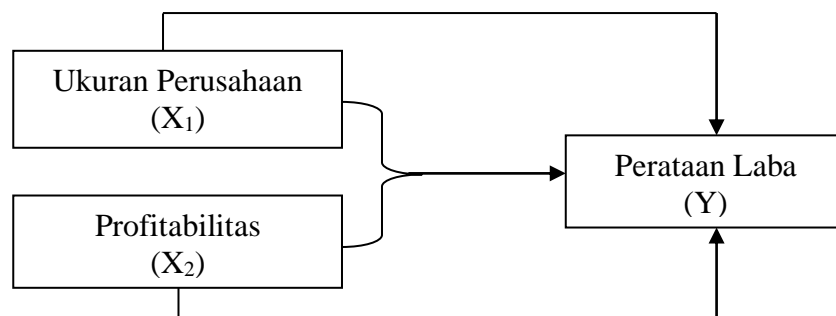
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur	Pipit Widhi Astuti (2017)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit dan Manajemen Laba	Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression Method</i>)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan.
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur	Susanti Permatasari (2017)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba	1. Statistik Deskriptif 2. Analisis statistik yang menggunakan dua persamaan structural	1. Persamaan struktural 1 Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba 2. Persamaan struktural 2 ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan.
3.	Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur	Yuli Ratna Duwi Lestari (2017)	Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba	1. Statistik Deskriptif 2. Regresi Logistik	1. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perataan Laba 2. Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perataan Laba 3. Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perataan Laba

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
4	Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba	Diastiti Okkarisma Dewi (2010)	Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Perataan Laba	Analisis <i>Ordinary Least Square</i>	1. Jenis usaha dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. 1. <i>Financial leverage</i> pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Pertambangan	Lya Zulhamri (2016)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Perataan Laba	Analisis Deskriptif dan Analisis Verifikatif	Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (<i>Income Smoothing</i>)
6	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba	Harris Prasetya (2013)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP, Likuiditas dan Perataan Laba	Analisis <i>binary logistic regression</i>	1. <i>Financial Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba 2. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
7	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan	Mona Yulia (2013)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Saham dan Perataan Laba	Regresi Logistik	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Nilai Saham berpengaruh signifikan Terhadap Perataan Laba

9. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

10. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam rumusan ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

H₂: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

H₃: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Praktik Perataan Laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan serta menyajikan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukandi Bursa Efek Indonesia. Datadiperoleh dari website *www.idx.co.id* yang merupakan situs resmi dari BursaEfek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah satutahun tiga bulan terhitung dari pengajuan judul pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan April 2019, dengan format berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan Penulisan Proposal																							
		Jan'18				Feb-Juli'18				Agst'18				Sept'18				Okt'18				Nov'18-April'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■																
3	Seminar proposal									■															
4	Perbaikan / Acc Proposal									■	■	■	■												
5	Pengolahan data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																				■				

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi

C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:117) Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Ada 3 (tiga) kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dan aktif di BEI sejak tahun 2012 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2016. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
- b. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- c. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	√	√	√	1
2	Atlas Resources Tbk	ARII	√	√	-	-
3	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	√	√	-	-
4	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN	√	-	√	-
5	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	√	-	√	-
6	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	√	√	√	2
7	Bumi Resources Tbk	BUMI	√	√	-	-
8	Bayan Resources Tbk	BYAN	√	√	-	-
9	Darma Henwa Tbk	DEWA	√	-	√	-
10	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	√	-	√	-
11	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	√	√	-	-
12	Dwi Guna Laksana Tbk	DWGL	√	-	√	-
13	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	√	-	√	-
14	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	√	√	-	-
15	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	√	-	√	-
16	Harum Energy Tbk	HRUM	√	√	-	-
17	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	√	√	√	3
18	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	√	√	-	-
19	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	√	√	√	4
20	Myoh Technology Tbk	MYOH	√	√	-	-
21	Perdana Karya Perkasa	PKPK	√	-	√	-
22	Bukit Asam Tbk	PTBA	√	√	√	5
23	Petrosea Tbk	PTRO	√	√	-	-
24	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	√	-	√	-
25	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	√	√	√	6
26	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	√	√	-	-
27	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	√	√	-	-
28	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	√	√	√	7
29	Benakat Integra Tbk	BIPI	√	-	√	-
30	Elnusa Tbk	ELSA	√	√	√	8
31	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	√	-	√	-
32	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	√	√	√	9
33	Medco Energi International Tbk	MEDC	√	√	-	-
34	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	√	√	√	10
35	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	√	-	√	-
36	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	√	-	√	-
37	Cakra Mineral Tbk	CKRA	√	-	√	-
38	Central Omega Resources Tbk	DKFT	√	-	√	-
39	Vale Indonesia Tbk	INCO	√	√	√	11
40	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	√	√	-	-
41	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	√	√	-	-
42	SMR Utama Tbk	SMRU	√	-	√	-
43	Timah (Persero) Tbk	TINS	√	√	√	12
44	Citatah Tbk	CTTH	√	√	-	-
45	Mitra Investindo Tbk	MITI	√	-	√	-

Sumber data: www.idx.co.id

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media elektronik. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu 2012-2016, yang diakses melalui website resmi *www.idx.co.id*. Sedangkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode tahun 2012-2016, yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* melalui *www.idx.co.id*.
- b. Data Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian secara berturut-turut periode tahun 2012-2016 yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang dipublikasikan melalui *www.idx.co.id*.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Independen Variabel atau Variabel Bebas (X)

Menurut V. Wiratna (2018:184) Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/ terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Ukuran Perusahaan (X_1) dan Profitabilitas (X_2).

b. Dependent Variabel atau Variabel Terikat (Y)

Menurut V. Wiratna (2018:184) Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Perataan Laba (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan log natural total aset perusahaan agar menghindari terjadinya fluktuasi secara berlebihan. <i>Sumber: (Hartono, (2015:254))</i>	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset <i>Sumber:(Hartono(2015:28))</i>	Rasio

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA). <i>Sumber: (Agus Sartono, (2012:122))</i>	Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <i>Sumber: (Agus Sartono (2012:123))</i>	Rasio
3.	Perataan Laba	Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. <i>Sumber: Yuli (2017:8)</i>	Indeks Eckel = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ Dimana CV Δ S dan CV Δ I dapat dihitung sebagai berikut : $CV \Delta I = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}\right)} : \bar{\Delta I}$ $CV \Delta S = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}\right)} : \bar{\Delta S}$ <i>Sumber: Yuli (2017:8)</i>	Rasio

Sumber : Data Diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan pertambangan periode 2012 – 2016 dari jurnal-jurnal, laporan laba rugi dan sumber lain yang terikat dengan permasalahan dalam penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terhadap asumsi klasik. Pengujian ini terdiri dari: ujinormalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013 : 110), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis grafik histogram dan *normal probability plot*, dan analisis statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Distribusi-distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel

– variabel itu tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji Heteroskedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena munculan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai Dw tabel (d_L & d_U). Aturan pengujiannya adalah:

- 1) $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
- 2) $d_L < d < d_U$: ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- 3) $d_U < d < 4 - d_U$: tidak ada masalah autokorelasi.
- 4) $4 - d_U < d < 4 - d_L$: masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- 5) $4 - d_L < d$: masalah autokorelasi serius.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

Y = Praktik Perataan Laba Perusahaan

a = Konstanta

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

e = *Error*

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai *Adjusted R Square* kecil atau mendekati 0 artinya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan jika nilai *Adjusted R Square* tinggi atau mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika angka probabilitas signifikansi $> 5\%$ maka H_0 ditolak, jika angka probabilitas signifikansi $< 5\%$ maka H_0 diterima.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda, dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat, sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Pasar modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tidak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan

akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977. Pemerintah mengeluarkan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek.

Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga, BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (*Jakarta Automatic Trading System*). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah:

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik, pengujian menggunakan regresi berganda dan moderasi. Pengujian asumsi klasik, pengujian regresi berganda dan moderasi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke *software SPSS*. Setelah data-data variabel tersebut di-entry, kemudian sebagian data ditransformasi (diubah kebentuk lain) dengan menggunakan *logaritma normal (LN)* dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rentang waktu 5 tahun, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016, sehingga jumlah pengamatan berjumlah 12 perusahaan x 5 tahun = 60 pengamatan perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

dengan website: *www.idx.co.id*. Daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel akan dilampirkan pada Lampiran 1.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terus terdaftar dan aktif di BEI antara periode 2012 – 2016	45
2.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian (laba negatif) setiap tahunnya dari tahun 2012 – 2016	(17)
3.	Laporan Keuangan disajikan bukan dalam mata uang rupiah.	(16)
Jumlah sampel (akhir)		12

Sumber : Data Diolah

1. Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	60	27.3084	32.1091	29.333487	1.3435382
Profitabilitas (X2)	60	.0000	32.0000	6.894500	7.0836095
Perataan Laba (Y)	60	-3.67	8.48	.9800	2.90879
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Diolah oleh SPSS versi 20.00

Pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 60 pengamatan terdeteksi melakukan praktik perataan laba. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 27,3084 yang merupakan ukuran ln total asset PT. Mitrabara Adiperdana Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 32,1091 yang merupakan ukuran ln total asset PT. Adaro Energy Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan adalah sebesar 29,333487 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,3435382.

Untuk profitabilitas nilai terkecil adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 32. Hal ini berarti perusahaan sampel mempunyai perbandingan antara laba

bersih dan total aktiva paling sedikit adalah 0% dan perusahaan yang mempunyai perbandingan laba bersih terhadap total aktiva paling besar adalah 32%. Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas adalah sebesar 6,894500 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,0836095.

Untuk Perataan Laba nilai minimum adalah sebesar -3.67 yang merupakan nilai Indeks Eckel dari PT. Bukit Asam,Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 8,48 merupakan nilai Indeks Eckel dari PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Nilai rata-rata dari perataan laba sebesar 0,98 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,90879.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen berdistribusi normal, yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H0: Data residual berdistribusi normal.

H1: Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya $< 0,05$, maka H0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikannya $> 0,05$, maka H0 diterima (Ghozali, 2013:110).

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

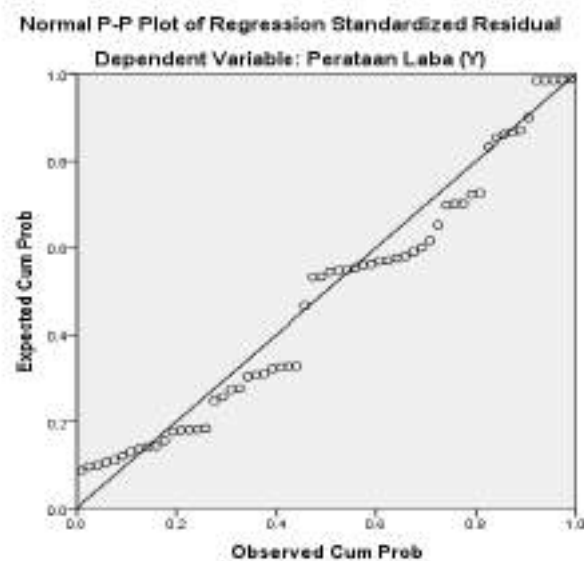
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.68796279
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

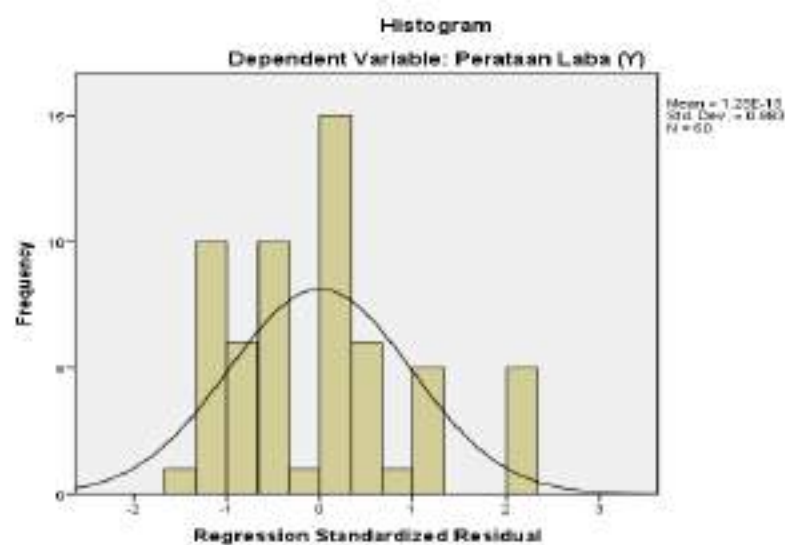
Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,308 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,308 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan perataan laba mempunyai residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat juga dengan menggunakan analisis *normal probability plot* dan grafik histogram berikut:



Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Gambar 4.1 Normal P-Plot

P-plot akan membentuk plot antara nilai-nilai sumbu X melawan nilai-nilai yang ada pada sumbu Y. Apabila plot dari keduanya berbentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), hal ini berarti variabel residual berdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada *scatter plot* mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.



Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Gambar 4.2 Grafik Histogram

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa grafik histogram berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh data tersebut tidak miring ke kiri atau miring kekanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Bila nilai VIF kurang dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terdapat

multikolinearitas dalam model regresi, begitu juga sebaliknya bila nilai VIF lebih besar dari 5 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka disimpulkan terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.527	7.795		2.762	.008		
Ukuran Perusahaan (X1)	-.679	.265	-.314	-2.562	.013	1.000	1.000
Profitabilitas (X2)	-.092	.050	-.223	-1.822	.074	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

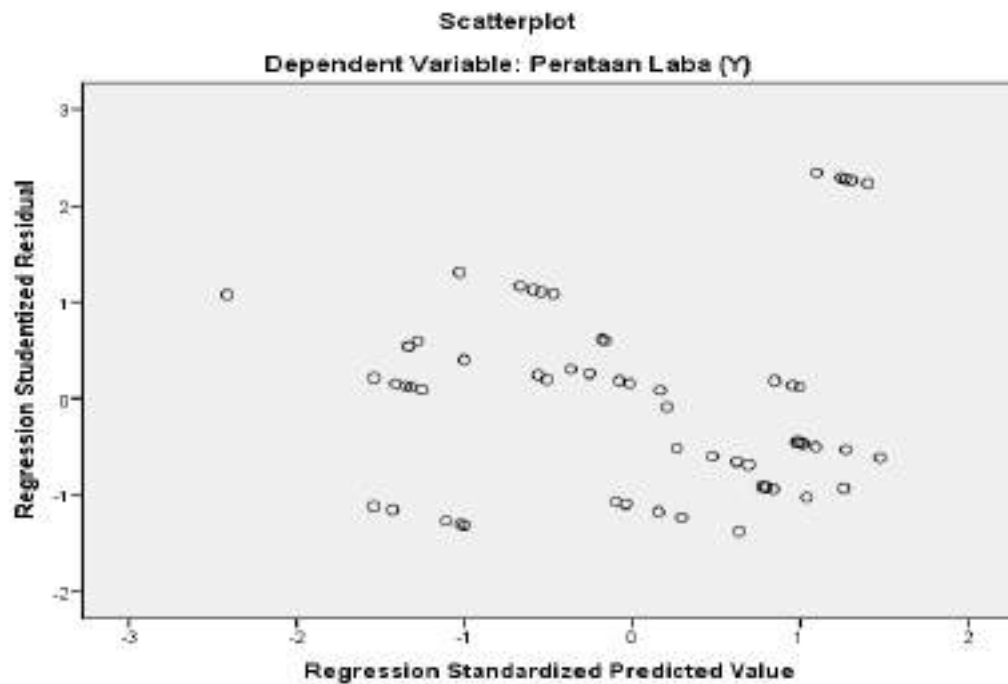
Sumber : Output SPSS , data di olah 2018

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa dari masing-masing variabel bebas adalah:

1. Nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan adalah 1,000 lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1.000 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak terdapat multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance* variabel profitabilitas adalah 1,000 lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1.000 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (*variance*) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.



Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Gambar 4.3 Uji Heterokedasitas

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji

Durbin-Watson. Tahapan yang harus dilakukan untuk dapat menghasilkan harga koefisien *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS versi 20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.116	2.73471	.473

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode satu dengan periode sebelumnya. Cara mendeteksinya melalui uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan :

1. Angka DW berada dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW berada diatas +2, berarti ada autokorelasi.

Pada hasil pengujian diatas terlihat bahwa angka DW sebesar +0.473 atau $-2 < 0,473 < +2$, karena angka DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi ini yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.527	7.795		2.762	.008
	Ukuran Perusahaan (X1)	-.679	.265	-.314	-2.562	.013
	Profitabilitas (X2)	-.092	.050	-.223	-1.822	.074

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di bentuk persamaan:

$$Y = 21,527 - 0.679X_1 - 0.092X_2 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 22,946 artinya jika variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah 22 (dianggap kostan), maka praktik perataan laba yang terjadi adalah sebesar 22,946.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0,679 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka praktik perataan laba akan berkurang sebesar -0,679. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) sebesar -0.092 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka praktik perataan laba akan berkurang sebesar -0,092. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi tercatat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.116	2.73471

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 memperlihatkan bahwa:

1. Nilai $R = 0.382a$ berarti hubungan antara variabel bebas ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah sebesar 38,2% yang artinya hubungan sedikit erat.
2. *Adjusted R Square* sebesar 0.116 yang berarti 11,6% faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dapat dijelaskan secara bebas oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan selebihnya sebesar 88,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik t (Uji Secara Parsial).

Hasil uji statistik t (uji secara parsial) ini yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	21.527	7.795		2.762	.008
1	Ukuran Perusahaan (X1)	-.679	.265	-.314	-2.562	.013
	Profitabilitas (X2)	-.092	.050	-.223	-1.822	.074

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil olahan dari model SPSS, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan adalah -2,562 dengan tingkat signifikansi 0.013 maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dengan nilai t_{hitung} (-2,562) < t_{tabel} (2.00247) dan nilai signifikan (0,013) > 0.05.

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Nilai t_{hitung} untuk profitabilitas adalah -1.822 dengan tingkat signifikansi 0.074 maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dengan nilai t_{hitung} (-1.822) < t_{tabel} (2.00247) dan nilai signifikan (0,074) > 0.05.

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Keterangan:

Nilai t_{tabel} (2.00247) diperoleh dari tabel t SPSS dengan ketentuan $Df = n-k$

Dimana:

n : adalah total data/banyak observasi

k : adalah banyaknya variabel (bebas atau terikat)

Dalam hal ini n adalah 12 unit perusahaan dikalikan 4 tahun penelitian = 48, sedangkan k 4 yang terdiri dari 3 variabel terikat dan 1 variabel bebas.

$$\begin{aligned} Df &= 60 - 3 \\ &= 57 \end{aligned}$$

Pada analisis regresi digunakan profitabilitas 2 sisi, misalnya nilai tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$. (tabel t ada pada lampiran).

c. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji Secara Simultan). Hasil uji statistik F (Uji Secara Simultan) ini yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.920	2	36.460	4.875	.011 ^b
	Residual	426.283	57	7.479		
	Total	499.203	59			

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

Sumber: Output SPSS, data diolah 2018

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung adalah 4,875 dengan tingkat signifikansi 0.011a. Dengan penggunaan tingkat signifikansi (α)5%. Berdasarkan Tabel diperoleh $0,011 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara membaca tabel f:

Pertama sekali harus mengetahui *degree of freedom (Df)* atau derajat kebebasan (Dk). Pada tabel f, *degree of freedom* dibagi menjadi 2, yaitu:

Mengetahui jumlah variabel yang diteliti (k) = 3

Mengetahui jumlah data/observasi/responden (n) = 60

1. *Degree of freedom* sebagai pembilang atau df (n_1)

2. *Degree of freedom* sebagai penyebut atau df (n_2)

$$Df (n_1) = k-1 = 3-1 = 2$$

$$Df (n_2) = n-k = 60-3 = 57$$

Maka disimpulkan nilai untuk df (n_1) adalah 2 dan df (n_2) 57, kemudian lihat nilai f tabel adalah 3,16 dengan nilai signifikansi 5% = 0.05 $F_{hitung} 4,875 > F_{tabel} 3,16$ maka:

Ha diterima dan Ho ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Praktik Perataan Laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba hal ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan nilai signifikansi 0.013 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai $t_{hitung} (-2.562) < t_{tabel} (2.01537)$. Variabel

ukuran perusahaan mempunyai arah koefisien negatif dan tidak mempunyai signifikansi positif terhadap tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilina Mafiana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah $0,521 > 0,05$ dan nilai $\beta_2 = 0,102$.

2. Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Praktik Perataan Laba.

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.10, hasil penelitian terhadap variabel *profitabilitas* menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ROA sebesar $-1,822 < 2,01537$ dengan tingkat signifikansi $0,074 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilina Mafiana (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai signifikansi profitabilitas adalah $0,757 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien regresi $-0,016$.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba hal ini dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 4,875 > F_{tabel} 3,16$ dengan tingkat signifikansi 0.011a dengan penggunaan tingkat signifikansi (α) 5%. Maka H_a diterima dan H_o ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilina Mafiana (2015) yang menyatakan bahwa jenis industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai signifikansi jenis industri adalah $0,235 > 0,05$ dan nilai $\beta_3 = -0,738$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap praktik perataan laba (Studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap praktik perataan laba (Studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),
3. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap praktik perataan laba (Studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian tentang perataan laba menjadi lebih berkembang serta menggunakan metode yang berbeda agar didapatkan hasil penelitian baru yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan juga dapat menguji beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap perataan laba, seperti kebijakan akuntansi, peraturan pemerintah, dan kompensasi bagi manajemen, harga saham, struktur kepemilikan, dan sektor industri.
3. Melakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu sektor pertambangan saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar–Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo: Jakarta.

Jurnal

- Bestivano, Wildham. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pofitabilitas dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standard). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. “Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fiatmoko, Arizal Latif dan Indah Anisyukurillah. 2015. “Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan”. ISSN 2252 -6765 *Jurnal UNNES*.

- Lestari, Yuli Ratna Duwi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014". Jurnal. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. Jurnal Perpajakan, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(2), 151-159.
- Permatasari, Susanti. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6 Nomor 9, September 2017.
- Putri, Dian Rhamanda. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014". Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. JURNAL PERPAJAKAN, 1(1), 80-94.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. Kajian Akuntansi, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. International Journal of Science and Business, 64-73.
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. American International Journal of Business Management (AIJBM), 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET), 508-516.

- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Zulhamri, Lya. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (IncomeSmoothing) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.

Internet

economy.okezone.com

www.idx.com

www.majalahtambang.com

www.okezone.com